

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah ialah cakupan terpenting dari perekonomian sebuah negara. Sektor UMKM memberikan perkembangan atau pertumbuhan kepada Negara, oleh karenanya UMKM bisa menjadi solusi guna mengatasi kemiskinan di suatu negara atau daerah. Berdasar gagasan (Sulistiyawati, 2020), jikalau selain peranannya guna meningkatkan perekonomian serta menyerap tenaga kerjanya, UMKM turut berperan di pendistribusian hasil pembangunan. UMKM bisa dijadikan gambaran usaha kecil yang bisa melakukan perkembangan secara sangat pesat jikalau dikelola secara baik dan benar.

Dilansir dari laman kementerian koordinator bidang ekonomi, data Kemenkop UKM memperlihatkan bahwasannya total UMKM di Indonesia menyentuh angka 64,2 juta serta berkontribusi sebesar 61% pada penerimaan PDB Indonesia. Di samping itu, UMKM di Indonesia berhasil menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional serta menghimpun 60% total investasi nasional. Tetapi, masih banyak kendala yang senantiasa dihadapi UMKM hingga saat ini. Salah satunya kendala tersebut yaitu masalah permodalan. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, UMKM di Indonesia hanya berhasil mendapat bantuan kredit sebesar 3,1% dari jumlah penduduk jikalau dilakukan perbandingan terhadap negara lainnya, contohnya Malaysia 5%, Singapura 7%, China 10%, Jepang 11%, hingga Amerika Serikat 12%. Penerimaan kredit selalu menjadi masalah yang dihadapi UMKM yang diakibatkan oleh minimnya literasi keuangan dan pemahaman perihal pengelolaan keuangan dari pelaku UMKM.

Pengelolaan keuangan adalah permasalahan lainnya yang kerap dihadapi sebagai akibat dari keterbatasan pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM, hal inilah yang mengakibatkan pelaku UMKM tidak bisa melakukan pengelolaan keuangan usaha secara baik. Berdasar pendapat Juniariyani (2020) pada risetnya memaparkan jikalau profesionalisme dalam mengelola keuangan bisa memudahkan ketika mengelola anggaran, peminjaman kredit, dan simpanan pada keuangan usaha.

Tabel 1. 1 *Hasil Observasi Awal Yang Dilakukan Kepada 30 UMKM di Kecamatan Buleleng*

Sudah Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM		Ingin Mencoba Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	
Sudah	10	Ya	10
Belum	20	Tidak	10
Total	30	Total	20

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel tersebut perihal survey awal pada diterapkannya SAK EMKM didapatkanlah total 20 UMKM yang belum memberlakukan pencatatan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah daripada mencatat keuangan sesuai SAK EMKM.

Fenomenan yang terjadi memperlihatkan bahwasannya masih terlalu banyak pelaku UMKM yang belum maupun tidak melakukan pembuatan laporan keuangan guna mengembangkan usahanya. Baanyak pelaku UMKM yang masih menggabungkan modal usaha bersamaan modal pribadinya. Hal yang penting untuk pelaku UMKM ialah bagaimanakah mendapat laba dengan banyak namun tidak

memberlakukan Akuntansi (Lastari & Priyadi, 2017). Pelaku UMKM merasakan bahwa skala usaha kecil tidaklah memerlukan laporan keuangan maka mereka tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan. Hal terpenting menurut pelaku UMKM mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kompetensi SDM. Kompetensi SDM yang paham mengenai akuntansi akan mempermudah membuat laporan keuangan. Sehingga kompetensi SDM sangat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang baik. SDM yang hanya lulusan SMA ataupun dari lulusan bukan ekonomi akan kurang memahami apa itu akuntansi dan cara penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan Kompetensi SDM yang tidak mengerti cara Menyusun laporan keuangan yang mengakibatkan kurangnya minat dalam penyusunan laporan keuangan.

Dari penelitian terdahulu yang didapat Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah UMKM tertinggi ketiga diantara kabupaten lainnya di Provinsi Bali, namun tingginya jumlah UMKM tersebut tidak sebanding dengan kinerja UMKM yang dihasilkan. Pramudya (2021) mengungkapkan bahwa sesuai data yang didapat dari Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi daerah Kabupaten Buleleng, salah satunya kendala terpenting yang paling dirasakan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng ialah permasalahan permodalan. Terdapat 45,71% UMKM yang mengalami kesulitan permodalan sebelum pandemi Covid 19, dan jumlah tersebut melonjak hingga 71,4% setelah pandemi Covid 19.

Astriani, (2017) mengungkapkan bahwa di antara 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Buleleng merupakan penyumbang jumlah

penduduk tertinggi sekaligus jumlah potensi UMKM tertinggi di Kabupaten Buleleng seperti yang terlampir di tabel berikut.

Tabel 1. 2 Rekap Jumlah Penerbitan UMK Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Banjar	491
2	Buleleng	2408
3	Busungbiu	188
4	Gerokgak	1050
5	Kubutambahan	347
6	Sawan	446
7	Seririt	564
8	Sukasada	930
9	Tejakula	372
Total		6796

Sumber: Data Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buleleng Tahun 2022

Dari data tersebut, jumlah UMKM di Kecamatan Buleleng berkembang pesat dan termasuk berjumlah paling tinggi pada tahun 2022. Perkembangan dan kinerja UMKM pada Kecamatan Buleleng mendapatkan perhatian lebih dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng melalui pengaadaan pameran dan festival budaya yang rutin diadakan (Vijaya, D., & Irwansyah, 2017). Namun Mutiari & Yudiantara (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasannya UMKM di Kecamatan Buleleng belum mempunyai pembukuan dengan baik. Dari hal tersebut terlihat bahwa masih terdapat banyak pelaku UMKM yang tidak berwawasan perihal cara mengelola arus kas usaha dan pencatatan akuntansi. Hal ini yang menyebabkan banyak usaha mengalami kebangkrutan (Nurfadilah et al., 2019). Kurangnya minat pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan akuntansi serta pelaporan laporan keuangan usaha disebabkan karena menyusun laporan keuangan dianggap sulit agar diterapkan dan

kurangnya pemahaman pemilik UMKM mengenai penerapan akuntansi pada usaha. Untuk hal inilah sosialisasi, kompetensi sumber daya manusia, sekaligus persepsi kemudahan yang dimiliki pelaku UMKM memiliki pengaruh penting guna mengatasi masalah yang dihadapi pelaku UMKM.

Para pelaku UMKM yang sadar bahwa usaha yang dikelolanya merupakan unit yang terpisah dan berdiri sendiri akan memiliki keyakinan akan seberapa pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan usaha. Kemauan dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan tersebut secara teoritis dijelaskan dengan menggunakan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior). Menurut TPB, perilaku seseorang ditentukan oleh minat, dimana minat tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dimana dalam hal ini, sosialisasi merupakan aspek norma subjektif, kompetensi SDM merupakan kontrol perilaku dan persepsi kemudahan merupakan aspek sikap yang berpengaruh terhadap perilaku terencana pelaku UMKM dalam menerapkan pelaporan keuangan usaha.

Para pelaku UMKM yang sadar bahwa usaha yang dikelolanya merupakan unit yang terpisah dan berdiri sendiri akan memiliki keyakinan akan seberapa pentingnya pencatatan akuntansi serta melakukan penyusunan laporan keuangan usahanya. Kemauan agar membuat laporan keuangan tersebut secara teoritis dipaparkan dari teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior). Sesuai TPB, perilaku individu didasari dari minat, yang mana minat ini mendapat pengaruh melalui sikapnya, norma subjektifnya, serta kontrol perilakunya. Dimana dalam hal ini, sosialisasi merupakan aspek norma subjektif, kompetensi SDM merupakan kontrol perilaku dan persepsi kemudahan merupakan aspek sikap yang berpengaruh

terhadap perilaku terencana pelaku UMKM dalam menerapkan pelaporan keuangan usaha.

Untuk dapat mengelola UMKM dengan baik dan berkelanjutan, dibutuhkanlah sumber daya manusia mempunyai persepsi positif serta tingginya minat untuk memberlakukan sistem akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk mengelola keuangan usaha. Kompetensi sumber daya manusia termasuk kompetensi yang berkaitan pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta karakteristik kepribadian yang mempunyai pengaruh berkelanjutan perihal kinerjanya (Eka Rosalina, Fera Sriyuni, 2021). Kompetensi sumber daya manusia ialah suatu hal penyebab yang memberikan pengaruh kinerja UMKM. Hal inilah yang diakibatkan unit usaha yang ditentukan melalui bagaimanakah sejumlah individu yang ikut serta untuk melakukan pengelolaan usaha (Juniarini, 2020). Pada riset (Pujanira & Taman, 2017) yaitu kompetensi sumber daya manusia memberi pengaruh positifnya pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi DIY serta riset Melinda juga menunjukkan bahwasannya kualitas sumber daya manusia tidaklah memberikan pengaruh signifikan pada pemahaman penyusunan laporan keuangan.

Kendala yang dihadapi pelaku UMKM perihal kualitas laporan keuangan diakibatkan oleh minimnya sosialisasi mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan terhadap sebuah usaha kepada pelaku UMKM. Pelaku UMKM tidak memahami penyusunan laporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena pelaku UMKM tidak pernah berpartisipasi di sosialisasi serta kurangnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan akuntansi. Riset oleh Adhikara menunjukan bahwasannya Sosialisasi memberikan pengaruh positif

pada pemahaman SAK EMKM. Berbeda pada riset Ita Prawerti menunjukkan bahwasannya sosialisasi tidaklah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan keuangan.

Persepsi kemudahan ialah asumsi sejauh manakah individu meyakini sebuah teknologi khususnya suatu sistem informasi dapat digunakan dengan mudah (Sofiah & Muniarti, 2014). Persepsi mempunyai artian bagaimanakah individu melihat maupun menginterpretasikan peristiwa, objek, sekaligus manusia (Ikhsan & Ishak 2017). Tapi pada kenyataannya setiap manusia memiliki persepsinya masing-masing sehingga adanya perbedaan satu dengan yang lainnya. Persepsi yang baik ialah yang bisa memudahkan, termasuk kemudahan dalam mempelajari, memakai, serta kemudahan dalam bertindak sesuai keinginan pengguna maupun kemudahan untuk meningkatkan keahlian pemakainya. Persepsi kemudahan yang baik bisa memberi peningkatan minat pelaku usaha agar melakukan penyusunan laporan keuangannya. Melalui meningkatkannya minat untuk menyusun laporan keuangan harapannya bisa memberi kemudahan pelaku UMKM agar Menyusun laporan keuangan yang bisa dipakai guna melakukan pengembangan usahanya dengan terlihat lebih professional dalam masalah keuangan. Hasil riset Nuril Badria dan Nurdiana (2018) membuat simpulan variabel persepsi kemudahan UMKM memberikan pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Meskipun telah ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi , penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih memberikan hasil yang tidak konsisten. Sehingga berdasarkan fenomena, permasalahan, dan inkonsistensi tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan meneliti topik ini kembali berjudul

“Pengaruh Sosialisasi, Kompetensi Sdm, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah penelitiannya, terdapat sejumlah masalah yang bisa diidentifikasi pada riset disini, diantaranya:

1. Kesadaran dan minat pelaku UMKM masih kurang untuk menyusun laporan keuangan. Melalui adanya laporan keuangan termasuk hal terpenting untuk pelaku usaha ketika mengambil keputusan guna mengelola usahanya.
2. Melalui berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM misalkan minimnya wawasan perihal akuntansi serta persepsi kemudahan yang mana menjadi penghambat penyusunan laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia yang belum memadai oleh pelaku usaha untuk mengelola keuangan yang bisa membuat laporan keuangan dengan baik.
3. Terdapat *research gap* dengan penelitian sebelumnya yakni penggunaan variabel persepsi kemudahan dan lokasi penelitian sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dibuat guna mencangkup pada ruang lingkup yang diteliti. Riset lebih fokus pada pokok masalah agar hasil yang diinginkan tidak menyimpang. Batasan masalah dalam riset disini terbatas dengan 3 variabel x yakni Sosialisasi, Kompetensi SDM, serta Persepsi Kemudahan dan satu variabel y yakni Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai uraian yang sudah dijabarkan, permasalahan yang hendak diangkat peneliti ialah:

1. Apakah Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM?
2. Apakah Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM?
3. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalahnya, tujuan yang hendak dicapai untuk riset disini ialah:

1. Agar diketahuinya Pengaruh Sosialisasi bagi Para Pelaku UMKM terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM.
2. Agar diketahuinya Kompetensi SDM Para Pelaku UMKM terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM.
3. Agar diketahuinya Persepsi Kemudahan Para Pelaku UMKM terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - (a) Riset ini harapannya bisa memberi tambahan wawasan serta ilmu tambahan yang lebih meluas mengenai UMKM khususnya di bidang Akuntansi agar menerapkan akuntansi di dalam usahanya serta mampu Menyusun laporan keuangan dengan baik.

(b) Harapannya riset ini bisa menjadi sumber yang relevan terhadap penelitian selanjutnya, khususnya untuk pihak yang terkait pada kajian perihal pengaruh sosialisasi, kompetensi SDM, dan persepsi kemudahan terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

(a) Bagi Penulis

Harapannya agar terus memberi peningkatan untuk ilmu pengetahuan ataupun wawasan penulis di lingkup yang mempunyai keterkaitan dengan Pengaruh Sosialisasi, Kompetensi SDM, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM.

(b) Bagi Pembaca

Riset ini diharapkan bisa menyajikan informasi kepada pembaca perihal bagaimana pengaruh sosialisasi, kompetensi SDM, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM.

(c) Bagi Pelaku UMKM

Riset ini harapannya bisa memberi sumbangan pemikiran untuk pelaku UMKM dimana menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan penentu kebijakan penerapan pencatatan Akuntansi dengan baik serta benar.

(d) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Riset ini bisa menjadi referensi tambahan yang bisa dipakai menjadi acuan di riset selanjutnya, terkhusus yang melakukan riset tentang penerapan akuntansi pada UMKM.

